

**PENERAPAN KONSEP *PARENTING* DEMOKRATIS
DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI SISWA MAN 1
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

NUR IHSAN KHOMSU ROJABI

12410204

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

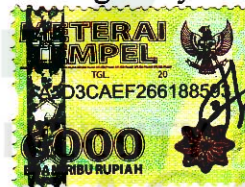
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Ihsan Khomsu Rojabi
NIM : 12410204
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk di tinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 3 Maret 2017

Yang Menyatakan,



Nur Ihsan Khomsu Rojabi
NIM. 12410204



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-43/Un.02/DT/PP.05.3/4/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN KONSEP PARENTING DEMOKRATIS
DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI SISWA MAN I YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Ihsan Khomsu Rojabi

NIM : 12410204

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 20 Maret 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 27 APR 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Nur Ihsan Khomsu Rojabi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Ihsan Khomsu Rojabi
NIM : 12410204
Judul Skripsi : Penerapan Konsep Parenting Demokratis Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa MAN Yogyakarta 1

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Maret 2017
Pembimbing,

Drs. Rofik, M. Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”¹ (QS. At-Tahrim:6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syamil Quran, 2012), hal. 560.

PERSEMBAHAN

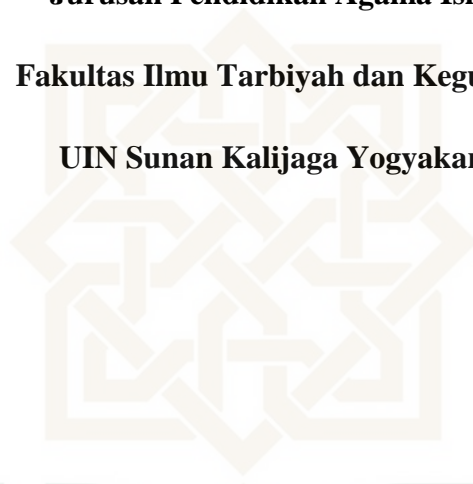
Skripsi ini Dipersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah Rabbil alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Penerapan Konsep *Parenting* Demokratis dalam Membentuk Sikap Tolerans Siswa MAN 1 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Rofik, M. Ag, selaku Pembimbing Skripsi
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak kepala sekolah MAN 1 Yogyakarta, beserta bapak / Ibu guru, dan karyawan MAN 1 Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibuku tercinta, bapak Mustaqim dan ibu Kusriani yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa suci kehadiran Allah SWT, memohon keselamatan, kebahagiaan, dan kesuksesan untuk putra-putrinya. Serta keluarga besar yang dengan tulus ikhlas tidak pernah berhenti mendoakan dan memberi motivasi kepada penulis.
8. Teman-teman PAI angkatan 2012 dan sahabat yang berada di Yogyakarta Hadi, Heru, Fuad, Ani, Risma, Nana, Fairuz, Galuh, Fairuz. Serta teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT, Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Februari 2017

Penulis,



Nur Ihsan Khomsu Rojabi
NIM. 12410204

ABSTRAK

NUR IHSAN KHOMSU ROJABI. *Penerapan Konsep Parenting Demokratis Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa MAN 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan konsep *parenting* demokratis dalam membentuk sikap toleransi dan pengaruh penerapan konsep *parenting* demokratis dalam membentuk sikap toleransi. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa idealnya peserta didik yang sekolah di sekolah berlabel Islam memiliki sikap toleransi terhadap sesama. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang belum menunjukkan sikap toleransi baik dalam pelajaran, organisasi, atau berinteraksi sesama. Oleh karena itu diadakan penelitian tentang penerapan konsep *parenting* demokratis dalam membentuk sikap toleransi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan konsep *parenting* demokratis dalam membentuk sikap toleransi dan bagaimana hasil penerapan konsep *parenting* demokratis dalam membentuk sikap toleransi. Hasil penelitian ini diharapkan dengan adanya konsep *parenting* demokratis dapat membentuk sikap toleransi siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data adalah wali kelas dan guru Bimbingan dan Konseling. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan reduksi data yang disusun secara sistematis kemudian display data yang berupa uraian deskriptif yang panjang dan terakhir diberikan kesimpulan. Sedangkan pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep *parenting* meliputi latar belakang, tujuan *parenting*, sasaran *parenting*, pelaksana *parenting*, konsep *parenting* demokratis. 2) adanya dampak dari penerapan konsep *parenting* demokratis dalam membentuk siswa bertoleransi diantaranya muncul sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, tidak memaksa kehendaknya, tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar atau beribadah, taat pada peraturan dan baik hati antar sesama.

Kata Kunci:

Parenting, Parenting Demokratis, Sikap Toleransi

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Surat Pernyataan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Abstrak.....	ix
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Daftar Tabel	xiii
Halaman Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II: GAMBARAN UMUM SEKOLAH	33
A. Letak Geografis	33

B.	Sejarah Berdirinya MAN Yogyakarta 1	34
C.	Struktur Organisasi	37
D.	Visi dan Misi	38
E.	Keadaan Pendidik, Peserta Didik dan Karyawan	40
F.	Keadaan MAN 1 Yogyakarta	44
	1. Tanah Kepemilikan.....	44
	2. Sarana Prasarana.....	44
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS		46
A.	Konsep Parenting Demokratis di MAN 1 Yogyakarta	46
	1. Latar Belakang	47
	2. Tujuan Parenting	52
	3. Sasaran Parenting	57
	4. Pelaksana Parenting.....	59
	5. Konsep Parenting Demokratis.....	60
B.	Hasil Penerapan Konsep Parenting Demokratis	64
	1. Menghargai.....	72
	2. Menghormati	74
	3. Tidak memaksa kehendaknya.....	78
	4. Tidak mengganggu	79
	5. Taat peraturan	80
	6. Peserta didik baik hati.....	80

BAB IV : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Sejarah singkat MAN 1 Yogyakarta	36
---------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen penelitian berisi pedoman pengambilan data
- Lampiran II : Data penelitian dan analisis
- A. Catatan lapangan
 - B. Hasil transkrip wawancara
 - C. Struktur organisasi MAN 1 Yogyakarta
- Lampiran III : Perizinan penelitian
- A. Surat rekomendasi penelitian Badan KESBANGPOL
 - B. Surat rekomendasi penelitian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 - C. Surat keterangan penelitian
- Lampiran IV : Persyaratan administrasi
- A. Surat pengajuan penyusunan skripsi
 - B. Bukti seminar proposal
 - C. Kartu bimbingan skripsi
 - D. Sertifikat TOEFL
 - E. Sertifikat IKLA
 - F. Sertifikat ICT
 - G. Sertifikat SOSPEM
 - H. Sertifikat OPAK
 - I. Sertifikat PPL 1
 - J. Sertifikat PPL-KKN Integratif
 - K. Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sejalan dengan usaha manusia sejak dilahirkan hingga meninggal, dengan sadar membimbing dan menuntun kondisi jiwa khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik sejak awal pertumbuhan dan perkembangannya, hingga mencapai masa pubertas, agar terbentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sejalan dengan itu, maka pendidikan mengalami perubahan (inovasi), sebab proses pendidikan yang tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman hanya akan membuat manusia stagnan (jumud). Oleh karena itu, pemahaman atau pandangan orang mengenai hakikat pendidikan itupun berubah-ubah, dari pandangan pendidikan yang secara tradisonal ke pandangan pendidikan yang secara modern.

Dewasa ini ditandai dengan adanya zaman digital, dimana-mana serba cepat, instan dan canggih. Begitu pun dunia pendidikan Indonesia saat ini. Pada zaman dahulu berangkat sekolah dengan berjalan kaki berkilometer jauhnya atau menggunakan sepeda, itu pun sudah paling mewah pada zamannya. Lalu zaman sekarang berangkat sekolah kebanyakan sudah menggunakan kendaraan sepeda, sepeda motor, bahkan mobil. Pada era masa kini yang harus dituntut serba canggih dan mengikuti pergerakan zaman, teknologi pun sudah merambah ke dunia pendidikan.

Seiring bertambahnya tahun, akhlak dan sikap pelajar di Indonesia sudah mulai luntur, adab semakin dikesampingkan, norma tak lagi dipentingkan. Sebuah kenyataan yang ironis, tapi memang seperti itu kenyataannya. Dari jenjang pendidikan SD sudah mulai merokok, SMP sudah berani melakukan tindak asusila yang sudah jelas melanggar norma baik agama maupun sosial dan SMA atau sederajat yang tak hentinya tawuran yang sudah jelas tak ada manfaatnya bagi kedua belah pihak yang bertikai. Sekarang muncul lagi kasus klitih dimana kasus ini bisa membahayakan bagi orang lain.

Seorang polisi menjadi korban pengroyokan pelajar di Depok, Jawa Barat. Kejadian bermula saat polisi mengamankan dua pelajar yang diduga tawuran di sekitar Depok. Polisi juga mengamankan celurit.¹ Jajaran kepolisian daerah Jatinegara mengamankan puluhan pelajar SMK. Mereka ditangkap di daerah Jakarta Timur saat bergerombol dan diduga hendak melakukan tawuran. Pasalnya saat diperiksa, ditemukan satu botol air keras dalam ranselnya yang digunakan sebagai senjata tawuran.² Terdapat pula kasus klitih yang merenggut nyawa seorang pemuda berusia 17 tahun di Yogyakarta. Peristiwa tersebut bermula saat korban bersama kakaknya pulang dari main.³

Dari peristiwa tersebut maka diperlukan pendidikan dari keluarga sendiri, karena keluarga merupakan tempat pertama dan ketika anak lahir

¹ R Ratna Purnama, *Polisi Jadi Korban Pengeroyokan Pelajar di Depok*, <http://metro.sindonews.com/read/1138137/170/polisi-jadi-korban-pengeroyokan-pelajar-di-depok-1473420159>

² Ulu, *Rutin Tawuran, Puluhan Pelajar Diamankan Polsek Jatinegara*, <http://news.okezone.com/read/2016/09/29/338/1502300/rutin-tawuran-puluhan-pelajar-diamankan-polsek-jatinegara>

³ Nto, *Begini Kronologi Aksi Klitih yang Terjadi di Jalan Kenari Yogyakarta*, <http://jogja.tribunnews.com/2017/03/13/begini-kronologi-aksi-klitih-yang-terjadi-di-jalan-kenari-yogyakarta>

mereka dalam pemeliharaan oleh orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina, sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Anak mengisap norma-norma dari keluarga baik ayah, ibu atau saudara-saudara kandung, baik norma-norma agama ataupun norma-norma sosial. Maka orang tua dalam keluarga memiliki kewajiban untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya.⁴ Allah SWT berfirman dalam surat at-tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... الح

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.⁵

Dari ayat tersebut tersirat makna bahwa Islam sangat memperhatikan pendidikan keluarga. Anak merupakan amanah dari Allah, dimana orang tua memiliki peran sebagai pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan keluarganya di dunia dan akhirat.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَةٍ أَوْ مَجْسَانِيَةٍ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan firtah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (HR. Abu Daud, Ahmad dan Ibnu Hibban)⁶

Dari hadits di atas dapat diketahui bahwa manusia memiliki fitrah, dimana memiliki arti ciptaan awal, asal kejadian, insting dan bawaan sejak lahir, baik berbentuk fisik, psikis, rohani atau sifat dan norma, baik pada

⁴ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 177.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syamil Quran, 2012), hal. 560.

⁶ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi; Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 237.

mahluk manusia atau yang lain. Fitrah memiliki cakupan naluri dan jati diri baik secara lahir dan batin.⁷ Maka dari itu pendidikan agama berpangkal dari pendidikan keluarga. Jika orang tua terbiasa menjalankan norma-norma agama maka anak akan mengikuti kebiasaan tersebut, begitu pula norma-norma sosial. Karena pada dasarnya anak akan mengikuti norma-norma yang ada pada keluarga tersebut.

Berangkat dari permasalahan tersebut, ada sebuah konsep *parenting* demokratis. Dimana dalam pemikiran Baurndind dalam Hetherington & Parke menyatakan konsep ini orang tua bersikap fleksibel, responsif dan merawat. Orang tua melakukan pengawasan dan tuntutan tetapi juga hangat, rasional dan mau berkomunikasi. Anak diberi kebebasan, tetapi dalam peraturan mempunyai acuan. Batasan tentang disiplin anak dijelaskan, boleh ditanyakan dan dapat dirundingkan.⁸

Adapun ciri-ciri yang lain adalah menerima, kooperatif, terbuka terhadap anak, mengajar anak untuk mengembangkan disiplin diri, jujur dan ikhlas dalam menghadapi masalah anak-anak, memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa dibuat-buat, mengajarkan kepada anak untuk mengembangkan tanggung jawab atas setiap perilaku dan tindakannya, bersikap akrab dan adil, tidak cepat menyalahkan, memberi kasih sayang dan kemesraan kepada anak.⁹

⁷ *Ibid.*, hal. 238.

⁸ Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*, (Jogjakarta: Katahati, 2013), hal. 138.

⁹ Nurmaryithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 28.

Sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Takdir Ilahi dari Hetherington & Parke, bahwa pola asuh demokratis mendorong perkembangan jiwa anak, mempunyai penyesuaian sosial yang baik, kompeten, mempunyai kontrol. Sementara Shapiro menjelaskan orang tua dengan pola asuh demokratis menjadikan anak tidak tergantung dan tidak berperilaku kekanak-kanakan, mendorong anak untuk berprestasi, anak menjadi percaya diri, mandiri, imajinatif, mudah beradaptasi, kreatif dan disukai banyak orang serta responsif.¹⁰ Sebagaimana yang ada pada diri peserta didik MAN 1 Yogyakarta yang mempunyai sikap mandiri, imajinatif, kreatif, disukai banyak orang dan responsif.

MAN 1 Yogyakarta merupakan sekolah yang berbasis Islam, sehingga seluruh kegiatan yang ada di sekolah dikaitkan dengan ajaran agama Islam. Sebagai salah satu contoh adalah menimbulkan sikap toleransi dimana seorang guru menjadi pioner dalam menimbulkan sikap toleransi. Adanya pendidik, peserta didik dapat dibimbing, dibina dan diarahkan dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran atau tuntunan islam yang menghendaki *rahmatan lil 'alamin*, yaitu tercapainya masyarakat yang aman tentram dan saling berdampingan satu dengan yang lain. Akan tetapi setelah dilakukan pengamatan beberapa peserta didik yang belum menunjukkan sikap toleransi baik dalam pelajaran, organisasi, atau berinteraksi sesama.¹¹ Adapun orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru MAN 1 Yogyakarta dimana memiliki peran memikul tanggungjawab untuk mendidik peserta didik.

¹⁰ Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting...*, hal. 139.

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 13 Desember 2016 pukul 09.00 - 09.20 ruang BK MAN 1 Yogyakarta

Pernyataan di atas dirasa ada sebuah ketimpangan antara idealitas dengan realitas, maka dari itu penulis ingin memperdalam dan mengkaji apakah model *parenting* demokratis yang ada di MAN 1 Yogyakarta dapat membentuk anak bersikap toleransi atau tidak, dengan judul *Penerapan Konsep Parenting Demokratis dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa MAN 1 Yogyakarta*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa konsep *parenting* demokratis di MAN 1 Yogyakarta?
2. Apa hasil penerapan konsep *parenting* demokratis dalam membentuk sikap toleransi siswa MAN 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah:
 - a. Mendeskripsikan konsep *parenting* demokratis di MAN 1 Yogyakarta.
 - b. Mendeskripsikan hasil penerapan konsep *parenting* demokratis dalam membentuk sikap toleransi siswa MAN 1 Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dari segi teoritik dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan mengenai konsep *parenting* demokratis di MAN 1 Yogyakarta.
- b. Secara praktis dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai konsep *parenting* demokratis dalam membentuk sikap toleransi di MAN 1 Yogyakarta serta memberikan masukan bagi proses penerapan konsep *parenting* siswa.

D. Kajian Pustaka

Dari berbagai literatur penelitian yang ditemukan belum ada penelitian yang mengkaji khusus mengenai penerapan konsep *parenting* dalam membentuk sikap toleransi. Namun ada beberapa penelitian ilmiah yang sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Erik Eka Saputra. Yang berjudul "*Pendidikan Toleransi (Studi Komparasi Pemikiran Nurcholish Madjid Dan Mahatma Gandhi)*". Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif-analitik. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut adalah konsep pendidikan toleransi Nurcholish Madjid yaitu membebaskan manusia untuk berfikir dan bertidnak sesuai dengan kebaikan yang diyakini sesuai dengan suara hati (*hanif*) dan

menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat meraih kebahagiaan dan keselamatan dalam kehidupan sebagai manusia (individual) maupun sebagai anggota masyarakat (sosial) yang lebih toleran dalam menghargai segala bentuk perbedaan. Sedangkan konsep pendidikan toleransi Mahatma Gandhi yaitu membangkitkan sifat-sifat diri yang baik dan menampilkan sikap yang terbaik secara menyeluruh dalam kepribadian seorang anak atau manusia yaitu tubuh, akal dan jiwa yang lebih toleran terhadap sesama.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah Fajri Perwita. Yang berjudul “*Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi Terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten*”. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itu ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua teknik yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan teknik gandi. Hasil penelitian adalah kondisi sikap toleransi siswa di SMP N 1 Prambanan Klaten terbilang sudah sangat baik. Dan strategi guru PAI dalam membina sikap toleransi terhadap siswa SMP N 1 Prambanan Klaten melalui dua tahap yaitu Pembinaan dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan diluar kelas.¹³

¹² Erik Eka Saputra, Pendidikan Toleransi (Studi Komparasi Pemikiran Nurcholish Madjid Dan Mahatma Gandhi), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013

¹³ Istiqomah Fajri Perwita, Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi Terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2014

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Miftah Khoirul Umah. Yang berjudul “*Metode Penanaman Sikap Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri 3 Panggang Gunungkidul Yogyakarta*”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah data, mereduksi, menyusun dalam satuan dan mengkategorikan lalu diambil kesimpulan. Hasil penelitian adalah secara umum sikap toleransi di SMP Negeri 3 Panggang Gunungkidul sudah baik. Hal tersebut bisa dilihat dari: 1.) Sikap berinteraksi antar siswa Muslim dan Kristen sudah baik, 2.) Sikap siswa dalam rasa persaudaraan, siswa sudah terbiasa dengan perbedaan diantara mereka, 3.) Sikap siswa dalam kepedulian sudah diajarkan oleh guru sejak para siswa masuk sekolah tersebut, 4.) Sikap siswa dalam bekerjasama sudah kompak dan tidak membedakan latar belakang agama.¹⁴

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Sholikin. Yang berjudul “*Parenting Sebagai Pilar Utama Pendidikan Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Penelitian tersebut merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Analisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) secara bertahap. Hasil penelitian tersebut adalah orang tua perlu mengetahui bagaimana cara mendidik anak yang baik dan benar sesuai dengan tujuan pendidikan, yakni menanamkan taqwa dan akhlak serta

¹⁴ Miftah Khoirul Umah, *Metode Penanaman Sikap Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri 3 Panggang Gunungkidul Yogyakarta, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2015

menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi pekerti luhur.¹⁵

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Trisa Wulandari. Yang berjudul “*Penerapan School Parenting di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman*”. Penelitian tersebut termasuk penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkandata lalu ditarik kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data. Hasil penelitian tersebut adalah pelaksanaan *school parenting* ada 4 langkah yaitu perencanaan, menentukan tema, menentukan peserta *school parenting* dan menentukan waktu pelaksanaan. Adapun hasil yang dicapai yaitu adanya kerja sama antara orang tua dan sekolah, orang tua dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak di sekolah, memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang cara mendidik anak dan sekolah dapat mengetahui bagaimana pola pendidikan islam anak dirumah.¹⁶

Ditinjau dari skripsi-skripsi yang telah dipaparkan di atas, posisi skripsi ini ialah melengkapi skripsi-skripsi yang sebelumnya. Akan tetapi, skripsi ini memiliki fokus pembahasan yang berbeda, yakni sebuah konsep *parenting* demokratis dalam membentuk sikap toleransi.

¹⁵ Mohammad Sholikin, Parenting Sebagai Pilar Utama Pendidikan Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2016

¹⁶ Trisa Wulandari, Penerapan School Parenting di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013

E. Landasan Teori

1. Toleransi

a. Definisi Toleransi

Toleransi berasal dari kata *tolerate* dalam bahasa Inggris yang berarti memperkenankan atau sabar dengan tanpa protes terhadap perilaku orang atau kelompok lain. Toleransi juga berarti saling menghormati, melindungi dan kerjasama terhadap yang lain.¹⁷

Menurut kamus besar bahasa Indonesia toleransi berarti bersikap atau meneggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan toleransi berarti sifat atau sikap toleran: dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan penuh.¹⁸

Menurut Abd. Moqsih Ghazali toleransi yang dalam bahasa Arab disebut *al-tasamuh* merupakan salah satu ajaran inti Islam yang tidak bisa dibatalkan dengan nalar apa pun, dan bersifat universal melintasi ruang dan waktu. Pendeknya prinsip-prinsip ajaran inti Islam itu bersifat trans-historis, trans-ideologi, bahkan trans keyakinan agama.¹⁹

¹⁷ Sufa'at Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012), hal. 1.

¹⁸ Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hal. 541.

¹⁹ Abd. Moqsih Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama*, (Depok: Kata Kita, 2009), hal. 215.

Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Secara prinsip metodologis, toleransi adalah penerimaan terhadap yang tampak sampai kepalsuannya tersingkap. Toleransi relevan dengan epistemologi. Ia juga relevan dengan etika yaitu sebagai prinsip menerima apa yang dikehendaki sampai ketidak layakannya tersingkap.²⁰

Jadi toleransi adalah kemampuan individu untuk menghormati perbedaan keyakinan dan perilaku orang lain.

b. Landasan Toleransi

Untuk mengkaji toleransi dapat dilihat banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang hal tersebut. Kemudian untuk praktiknya dapat diambil dari perilaku tauladan Nabi Muhammad Saw dalam realita sosial. Penjelasannya sebagai berikut:

1). Landasan Naqli

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتِلُوا فِي الدِّينِ وَلَا يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. (QS Al-Mumtahanah:8)²¹

²⁰ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 77.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah New Cordova...*, hal. 550.

Berdasarkan surat al-Mumtahanah diatas, toleransi pada dasarnya sudah diajarkan di dalam Islam. Umat islam diajarkan agar bersikap adil, walaupun dengan orang lain yang berbeda keyakinan ataupun pendapat. Hal ini sebagai perintah dari Allah SWT untuk bersikap toleransi dalam agama maupun sosial.

2). Landasan Historis

Landasan ini berdasarkan pada sejarah pada masa Nabi Muhammad SAW. Sejarah tersebut tentang peristiwa piagam madinah. Piagam madinah juga dikenal dengan sebutan konstitusi madinah ialah sebuah dokumen yang disusun oleh Nabi Muhammad SAW yang merupakan suatu perjanjian formal antara dirinya dengan semua suku-suku dan kaum-kaum penting di Yathrib (kemudian bernama Madinah) pada tahun 622 M. Dokumen tersebut disusun sejelas-jelasnya dengan tujuan utama untuk menghentikan pertentangan sengit antara Bani 'Aus dan Bani Khazraj di Madinah. Untuk itu dokumen tersebut menetapkan sejumlah hak-hak dan kewajiban-kewajiban bagi kaum Muslim, bagi kaum Yahudi dan komunitas-komunitas piagam Madinah. Sehingga membuat mereka menjadi suatu kesatuan komunitas yang dalam bahasa arab disebut *ummah*.²²

²² Sufa'at Mansur, *Toleransi dalam Agama Islam...*, hal. 67.

c. Metode penanaman toleransi

Menurut Hamruni, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.²³ Sedangkan menurut Arifin, metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan, metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hados*.²⁴

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang terstruktur dan berpikir untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.²⁵ Penanaman dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan.²⁶

Jadi metode penanaman toleransi adalah suatu cara untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama kepada siswa agar mempunyai sikap mulia dengan menghormati perbedaan antar sesama manusia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, berikut metode-metode mengenai penanaman sikap.²⁷

²³ Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 11.

²⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 65.

²⁵ Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 581.

²⁶ *Ibid.*, hal. 895.

²⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 216.

1) Metode *Hiwar* (percakapan) Qurani dan Nabawi

Hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan.

2) Mendidik dengan kisah-kisah Qurani dan Nabawi

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyamaan lain selain bahasa. Hal ini disebabkan Qurani dan Nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna.

3) Mendidik dengan *amtsal* (perumpamaan) Qurani dan Nabawi

Perumpamaan-perumpamaan Qurani dan Nabawi merupakan motif yang menggerakkan perasaan, menghidupkan naluri, menggugah kehendak dan mendorongnya untuk melakukan amal yang baik serta menjauhi segala kemungkaran. Dengan demikian perumpamaan (*amtsal*) itu merupakan andil dalam alat pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam mendidik manusia agar bertingkah laku baik, serta menghindarkan diri dari kecenderungan berbuat jahat dan tidak terpuji.

4) Mendidik dengan memberi tauladan

Keteladanan adalah sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan dan dalam proses kependidikan. Sebab untuk merealisasikan segala apa yang diinginkan oleh pendidikan yang

tertunag dalam konsep dan teori harus diterjemahkan dalam kawasan yang salah satu medianya adalah keteladanan.

5) Mendidik dengan pembiassan diri dan pengalaman

Mendidik dengan metode ini diharapkan dapat menggugah akhlak yang baik pada jiwa anak didik, sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang lebih istiqamah dan bahagia.

6) Mendidik dengan mengambil *ibrah* (pelajaran) dan *mau'izhah* (peringatan)

Menurut an-Nablawi, *'Ibrah* adalah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia dengan intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Sedangkan *mau'izhah* adalah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

7) Mendidik dengan *targhib* (membuat senang) dan *tarhib* (membuat takut)

Targhib ialah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap suatu maslahat, kenikmatan atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal saleh dan menjauhi kenikmatan sepiantas yang mengandung bahaya atau perbuatan buruk. Sedangkan *tarhib* ialah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh

Allah, atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.

2. Konsep *Parenting*

a. Definisi Konsep *Parenting*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, konsep berarti rancangan, ide, proses yang digunakan oleh akal untuk memahami hal lain.²⁸

Menurut Mohammad Takdir Ilahi dalam buku "*Quantum Parenting*" ia memaknai *parenting* dengan sebuah proses memanfaatkan keterampilan mengasuh anak yang dilandasi oleh aturan-aturan yang agung dan mulia. Agung dan mulia yang disebut disebut disini adalah landasan akhlakul karimah yang ada di Quran dan As-sunnah. *Parenting* atau pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua.²⁹

Sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Takdir Ilahi dari Monks dkk, memberikan pengertian pola asuh sebagai cara orang tua yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuh yang mempunyai pengaruh besar bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungannya. Sementara Hetherington & Parke menjelaskan pola

²⁸ Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 456.

²⁹ Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas...*, hal. 133.

asuh orang tua diartikan sebagai suatu interaksi antara orang tua dengan dua dimensi orang tua. Dimensi pertama adalah hubungan emosional antara orang tua dengan anak, sedangkan dimensi kedua adalah cara orang tua mengontrol perilaku anaknya.³⁰

Jadi konsep *parenting* dalam penelitian ini adalah proses yang digunakan oleh pendidik dalam mendidik peserta didik dengan kasih sayang.

b. Tipe-tipe *Parenting*

Berkaitan dengan tipe-tipe *parenting*, sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Takdir Ilahi dari Hetherington & Parke, bahwa ada tiga tipe *parenting*:

1) Tipe Otoriter (*authoritarian*)

Tipe *parenting* ini mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapat kepercayaan dari orang tua, anak sering dihukum dan apabila anak berhasil atau berprestasi jarang diberi pujian.³¹

2) Tipe Permisif (*permissive*)

Tipe *parenting* ini memberikan harapan akan kebebasan kepada anak dalam membentuk karakternya tanpa campur tangan

³⁰ *Ibid.*, hal. 134.

³¹ *Ibid.*, hal. 136.

orang tua. Tetapi *parenting* seperti ini bisa saja berbahaya bagi masa depan anak karena mereka kurang mendapatkan bimbingan dalam memasuki dunia sosial yang serba dinamis. Sikap orang tua biasanya memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan apa yang ia inginkan.³²

3) Tipe Demokratis (*authoritative*)

Tipe *parenting* ini memberikan perhatian penuh tanpa mengekang kebebasan dan cenderung responsif. Dalam tipe ini pendidik bersikap fleksibel, responsif dan merawat (Mohammad Takdir Ilahi dalam Hetherington & Parke). Orang tua melakukan pengawasan dan tuntutan akan tetapi juga hangat, rasional dan mau berkomunikasi. Anak diberi kebebasan tetapi juga dalam peraturan yang mempunyai acuan. Batasan-batasan tentang disiplin anak dijelaskan, boleh ditanyakan dan dapat dirundingkan.³³

Dengan demikian yang dimaksud sebagai pelaksana

parenting demokratis adalah pendidik yang berada di lingkungan
MAN 1 Yogyakarta.

c. Persepsi Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis sejatinya merupakan cara terbaik yang bisa digunakan untuk menghasilkan generasi penerus yang benar-benar tangguh dalam memajukan bangsa ini. Dalam pola asuh demokratis, keberadaan orang tua mengandung aspek-aspek yang dapat diterima

³² *Ibid.*, hal. 138.

³³ *Ibid.*, hal. 138.

anak dan menghargai anak sebagai individu yang utuh. Sikap demokratis orang tua terhadap anak menjadi cerminan dari pola asuh yang baik dan memberikan jaminan akan masa depan anak ketika sudah menjadi dewasa. Pola asuh yang baik dan menghargai anak sangat menentukan terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak.³⁴

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan pola asuh demokratis orang tua, faktor-faktor adalah:³⁵

1) Adanya komunikasi yang menghargai anak sebagai pribadi

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung menempatkan anak sebagai pribadi yang penting dalam setiap persoalan. Mereka cenderung memandang anak bukan sebagai makhluk yang halus selalu patuh, melainkan ditempatkan secara sejajar. Pendapat mereka didengarkan, ditanggapi secara serius dan tidak mengesampingkan masukan anak. Segala aspek yang berhubungan dengan masalah anak, orang tua tidak langsung membentak kenapa masalah itu terjadi, tetapi menanyakan dengan halus masalah yang sebenarnya.

2) Adanya keteladanan yang baik

Cerminan orang tua yang demokratis biasanya selalu memberikan keteladanan yang baik terhadap anak-anak mereka. Keteladanan akan menjadi kunci sukses orang tua dalam mendidik

³⁴ *Ibid.*, hal. 140.

³⁵ *Ibid.*, hal. 140-142.

anak sebab anak akan cenderung mengikuti apa yang dicontohkan kepada mereka.

3) Penanaman disiplin

Penanaman disiplin menjadi penting untuk memberikan contoh yang baik bagi anak. Penanaman disiplin disatu pihak menunjukkan tentang mana yang salah, mana yang benar dan disiplin keluarga yang konsisten serta pasti, kapan tidur, bekerja, santai dan kapan pergi ke luar rumah. Tetapi di lain pihak, tertuang harapan agar anak-anak hidup dan bekerja berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak menepati peraturan dan orang tua secara buta.

d. Langkah-langkah *parenting*

Langkah-langkah *parenting* merupakan tahap yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak. Dalam hal ini penulis mengambil kutipan Mohammad Takdir Ilahi dalam buku *Quantum Parenting*, diantaranya adalah:

1) Merawat anak dengan pelukan kasih sayang

Pelukan kasih sayang merupakan momen penting yang harus dilakukan orang tua untuk menjamin kebahagiaan anak. Pelukan orang tua kepada anak dapat memperkuat ikatan batin dan kasih yang kuat antara anak dan orang tua. Mendapat pelukan berarti mendapat dukungan dan bagi yang memeluknya akan menimbulkan rasa percaya diri. Kehadiran hormon endomorfina yang muncul saat berpelukan dapat mengurangi ketegangan saraf

serta tekanan darah. Bahkan penelitian menunjukkan bahwa anak yang sering mendapat pelukan dari orang tuanya akan lebih efektif embuh dari depresi. Selain itu akan timbul rasa percaya diri untuk menyelesaikan permasalahan.³⁶

2) Membina hubungan baik

Hubungan orang tua dengan anak adalah hubungan yang terikat dari segi keturunan dan memiliki ikatan emosional yang mendalam sehingga menimbulkan perasaan peduli dan kasih sayang. Dalam membina hubungan baik dengan anak yang sangat penting adalah kemampuan menanggapi apa yang menjadi perasaan dan keluhan anak. Kemampuan menanggapi merupakan prinsip yang membimbing di belakang pendidikan anak dengan keterikatan emosional.³⁷

3) Membesarkan anak dengan tanggung jawab

Mengajarkan anak tentang tanggung jawab bisa dimulai sejak anak masih dalam usia balita. Usia dini bisa mempermudah orang tua untuk mengajarkan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan dan kesepakatan yang telah dicapai. Jangan sampai orang tua membiarkan anak lari dari tanggung jawab karena ketidak mampuan untuk melaksanakan apa yang menjadi tugasnya masing-masing.³⁸

³⁶ *Ibid.*, hal. 148.

³⁷ *Ibid.*, hal. 154.

³⁸ *Ibid.*, hal. 167.

4) Menanamkan moral pada anak

Dalam lingkungan keluarga, pengajaran moral memang penting karena di situlah anak mendapatkan bimbingan langsung dari orang tua sejak masih usia dini. Sebagai orang tua, perlu menanamkan nilai-nilai moral dengan penuh kesungguhan karena perilaku anak dari masa balita sampai dewasa sangat menentukan terhadap perkembangan mental anak selanjutnya. Pendidikan berbasis moral seharusnya dilakukan dengan pendekatan komprehensif, baik dalam isi, metode maupun dalam keseluruhan proses pendidikan. Isi pendidikan nilai dan moral hendaknya meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan pilihan nilai pribadi sampai nilai-nilai etika yang bersifat umum.³⁹

5) Meningkatkan rasa percaya diri pada anak

Mengasuh anak tidak sekedar memberikan kasih sayang dan pelukan hangat, tetapi juga bagaimana memberikan kepercayaan diri dalam menjalani kehidupan ini. Kepercayaan diri mencerminkan ketahanan hidup dan kemampuan dalam membangkitkan motivasi dalam diri sendiri. Ketika seorang anak mempunyai kepercayaan diri, ia akan merasa nyaman dengan diri sendiri karena sudah tertanam sikap untuk menghargai dan menghormati perasaan yang berkecamuk dalam hati.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*, hal. 175.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 181.

6) Mengajarkan kebaikan dan sopan santun

Kesopanan merupakan bagian dari rambu-rambu kehidupan yang harus diperhatikan oleh siapa saja. Jika orang tua ingin anak memiliki sopan santun terhadap orang lain, perlu mengajarkan sejak dini melalui perilaku menghargai teman sebayanya dan orang-orang disekitarnya. Anak-anak yang baik, tenggang rasa dan mempunyai sopan santun biasanya cenderung lebih diterima dari pada anak yang kurang mempunyai sifat-sifat ini.⁴¹

e. Bentuk-bentuk Toleransi

Bentuk-bentuk toleransi bisa diketahui dalam aktivitas kehidupan baik di lingkungan masyarakat, sekolahan, tempat kerja dan lain-lain. Ini ditandai dengan adanya sikap lapang dada, saling menghormati, membiarkan pemeluk agama lain untuk melaksanakan ibadahnya dan tidak mengganggu dan tidak memaksa.⁴²

3. Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow

Dalam penelitian ini penulis mengambil teori hierarki kebutuhan yang digagas oleh Abraham Maslow mengatakan bahwa kebutuhan paling mendasar harus dipenuhi terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan di atasnya. Manusia memunculkan suatu perilaku didasarkan pada kebutuhan yang ada.⁴³

⁴¹ *Ibid.*, hal. 185.

⁴² Adon Nasrullah Jamaludin, *Agama & Konflik Sosial; Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, Dan Konflik Antarumat Beragama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 109.

⁴³ Tritjahjo Danny Soesilo, *Teori dan Pendekatan Belajar: Implikasinya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hal. 37.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai penerapan konsep parenting demokratis dalam membentuk sikap toleransi siswa MAN 1 Yogyakarta, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. MAN 1 Yogyakarta mempunyai konsep parenting demokratis, dimana wali kelas berperan sebagai pengganti orang tua peserta didik yang berada di sekolah. Wali kelas dalam mendidik memberikan kesempatan bagi peserta didiknya untuk mengembangkan bakat dan minat, baik dalam hal organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik tidak boleh melupakan kewajiban utama sebagai seorang pelajar, yaitu belajar. Disamping itu, wali kelas juga mendorong peserta didik untuk berprestasi dalam hal akademik atau non akademik. Wali kelas juga melibatkan peserta didiknya dalam menyelesaikan masalah yang di alami sendiri, masalah temannya, atau masalah yang baru menjadi *trending topic*. Wali kelas juga berperan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di kelasnya dan mendampingi peserta didiknya untuk menyelesaikan masalah itu. Dan wali kelas juga memberikan nasihat-nasihat, motivasi untuk peserta didiknya supaya terus semangat dalam meraih prestasi yang mereka idam-idamkan. Dan tak lupa wali kelas juga mengawasi peserta didiknya, mengontrol perkembangan

peserta didiknya lewat *group whatsapp* atau lewat pendidik yang lain. Kemudian wali kelas melakukan tindakan jika dirasa masih ada kekurangan di dalam kelasnya.

2. Dengan adanya konsep parenting demokratis di MAN 1 Yogyakarta, sikap toleransi siswa bisa muncul. Ini ditandai dengan adanya sikap menghargai, menghormati, tidak memaksa orang lain untuk mengikuti apa yang di yakini, tidak mengganggu teman yang sedang beribadah atau belajar, baik hati dan taat peraturan. Perbedaan yang terjadi disekolah bisa dikendalikan dengan memunculkan sikap saling menghargai dan menghormati peserta didik lain yang berbeda pendapat. Kasus usilnya peserta didik terhadap temannya ini juga bisa diminimalisir dengan adanya program *parenting* dari pihak sekolah. Peserta didik juga selalu menaati peraturan yang ada dengan mengikuti arahan dari pendidik yang menasehatinya. Serta peserta didik memiliki kepedulian sosial ketika sedang ada bencana alam di sekitarnya, dengan mengumpulkan uang lalu mendonasikan kepada orang yang terkena musibah.

B. Saran-saran

1. Saran untuk guru PAI

Sebaiknya guru PAI bekerja sama dengan wali kelas untuk memberikan materi-materi keagamaan yang lain, terutama tentang toleransi. Supaya wawasan toleransi bisa berkembang lagi. Contohnya guru PAI

memberikan contoh-contoh toleransi yang ada pada zaman dahulu, lalu mensinkronkan dengan masalah-masalah yang terjadi sekarang.

2. Saran untuk sekolah

Sebaiknya pihak sekolah lebih mengkoordinir kegiatan parenting ini, supaya kegiatan ini lebih tertata. Alangkah lebih bagusnya lagi kegiatan parenting ini di setarakan tentang materi-materi yang disampaikan, mengikuti perkembangan zaman. Supaya peserta didik tidak ketinggalan informasi.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat perjuangan serta pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu dikembangkan lagi. Pemahaman tentang “Penerapan Konsep *Parenting* Demokratis dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa MAN 1 Yogyakarta” tidak cukup berhenti sampai di sini. Penulis berharap masih ada penelitian selanjutnya untuk pengembangan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pengembangan pendidikan selebihnya, terutama pengembangan tentang *parenting* di sekolah. Pembahasan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau pengembangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arifin, M. , *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ghazali, Abd. Moqsith, *Argumen Pluralisme Agama*, Depok: Kata Kita, 2009.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ilahi, Mohammad Takdir, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*, Jogjakarta: Katahati, 2013.
- Jamaludin, Adon Nasrullah, *Agama & Konflik Sosial; Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, Dan Konflik Antarumat Beragama*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah New Cordova*, Bandung: Syamil Quran, 2012.
- Khon, Abdul Majid, *Hadis Tarbawi; Hadis-hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005.
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Ar-Ruzz Media, 2011.

- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nto, “*Begini Kronologi Aksi Klitih yang Terjadi di Jalan Kenari Yogyakarta*”, jogja.tribunnews.com, dalam google.com, 2017.
- Nurmasyithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Perwita, Istiqomah Fajri, “Strategi Guru PAI dlam Membina Sikap Toleransi Terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Purnama, R Ratna, “Polisi Jadi Korban Pengeroyokan Pelajar di Depok”, metro.sindonews.com, dalam google.com, 2016.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Saputra, Erik Eka, “Pendidikan Toleransi (Studi Komparasi Pemikiran Nurcholish Madjid Dan Mahatma Gandhi)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Sholikin, Mohammad Sholikin, “Parenting Sebagai Pilar Utama Pendidikan Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Soesilo, Tritjahjo Danny, *Teori dan Pendekatan Belajar: Implikasinya dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Sufa’at Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Harapan Kita, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Semarang: Widya Karya, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ulu, “Rutin Tawuran, Puluhan Pelajar Diamankan Polsek Jatinegara”, news.okezone.com, dalam google.com, 2016.

Umah, Miftah Khoirul, “Metode Penanaman Sikap Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri 3 Panggang Gunungkidul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Wulandari, Trisa, “Penerapan School Parenting di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
OBSERVASI, DOKUMENTASI DAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

1. Geografi tempat penelitian:
 - a. Letak geografis MAN Yogyakarta 1
 - b. Situasi dan kondisi lingkungan MAN Yogyakarta 1
2. Proses parenting:
 - a. Kegiatan *parenting*
 - b. Proses *parenting*

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya MAN Yogyakarta 1
2. Visi dan misi MAN Yogyakarta 1
3. Struktur organisasi MAN Yogyakarta 1
4. Keadaan Pendidik, karyawan dan peserta didik MAN Yogyakarta 1
5. Sarana dan prasarana MAN Yogyakarta 1
6. Keadaan MAN Yogyakarta 1

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara tentang konsep *parenting* di MAN Yogyakarta 1:
 - a. Latar belakang kegiatan *parenting*
 - b. Tujuan diadakan *parenting*
 - c. Sasaran *parenting*
 - d. Pelaksana *parenting*

- e. Konsep *parenting* demokratis
- 2. Wawancara tentang hasil penerapan konsep *parenting* demokratis:
 - a. Perbedaan setelah diadakan *parenting*
 - b. Contoh-contoh toleransi



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / tanggal : Selasa, 13 Desember 2016
Jam : 09.00 – 09.20 WIB
Lokasi : Ruang bimbingan dan konseling
Informan 1 : Ibu Isni

Deskripsi data:

Informan 1 merupakan guru bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta 1. Dari observasi tersebut dihasilkan informasi bahwa wali kelas berperan sebagai orang tua yang berada di sekolah. Sedangkan guru BK dan guru-guru lain menjadi pendukung dalam proses kegiatan *parenting*. Parenting dilaksanakan dalam bentuk klasikal, dengan pemberian materi dan konsultasi penyelesaian masalah. Adapun waktunya wali kelas menggunakan kesempatan mengajar di kelas tersebut untuk melakukan parenting, jadi disela-sela pelajaran wali kelas memosisikan diri sebagai orang tua.

Interpretasi:

Di MAN Yogyakarta 1 mempunyai konsep *parenting* demokratis, dimana guru dalam mendidik peserta didik melibatkan siswa dalam penyelesaian masalah. Selain itu konsep *parenting* juga mendukung aktivitas peserta didik untuk terus berprestasi dalam akademik atau non-akademik.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari / tanggal : Senin, 9 Januari 2017

Jam : 09.00 – 09.10 WIB

Lokasi : Ruang WAKA kurikulum

Informan 2 : Ibu Hartiningsih

Deskripsi data:

Data-data yang diperoleh berupa arsip-arsip:

1. Sejarah berdirinya MAN Yogyakarta 1
2. Struktur organisasi MAN Yogyakarta 1
3. Visi dan misi MAN Yogyakarta 1
4. Keadaan pendidik, peserta didik dan karyawan MAN Yogyakarta 1
5. Keadaan MAN Yogyakarta 1
6. Sarana dan prasarana MAN Yogyakarta 1

Interpretasi:

1. Mengetahui sejarah berdirinya MAN Yogyakarta 1
2. Mengetahui struktur organisasi MAN Yogyakarta 1
3. Mengetahui visi dan misi MAN Yogyakarta 1
4. Mengetahui keadaan pendidik, peserta didik dan karyawan MAN Yogyakarta 1
5. Mengetahui keadaan serta sarana dan prasarana MAN Yogyakarta 1

Hasil Transkrip 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 6 Februari 2017

Jam : 08.00 - 08.20 WIB

Lokasi : Ruang BK

Informan 1 : Ibu Isni

Deskripsi data:

Informan 1 adalah ibu Isni, guru bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta 1. Data yang diperoleh mengenai konsep parenting dan hasil dari penerapan konsep parenting dalam membentuk sikap toleransi.

Interpretasi:

Data yang diperoleh dari ibu Isni selaku guru bimbingan dan konseling adalah wali kelas berperan sebagai orang tua yang berada di sekolah. Sedangkan guru BK dan guru-guru lain menjadi pendukung dalam proses kegiatan *parenting*. Parenting dilaksanakan dalam bentuk klasikal, dengan pemberian materi dan konsultasi penyelesaian masalah. Adapun waktunya wali kelas menggunakan kesempatan mengajar dikelas tersebut untuk melakukan parenting, jadi disela-sela pelajaran wali kelas memposisikan diri sebagai orang tua.

Wali kelas melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ada dikelas, bertukar pendapat sesama teman, maka dengan adanya itu siswa terbiasa dengan hidup yang beragam. Dan tidak terkejut dengan perbedaan. Dan wali kelas menyampaikan nilai-nilai toleransi.

Adapun hasil dari parenting demokratis dalam membentuk sikap toleransi, guru BK minim mendapat laporan tentang buli-membuli, pengucilan, menertawakan teman karena berbeda bahasa dan lain-lain. Ini mengindikasikan bahwa parenting demokratis dapat membentuk sikap toleransi.



Hasil Transkrip 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 6 Februari 2017

Jam : 08.30 – 08.45 WIB

Lokasi : Ruang guru

Subjek 1 : Ibu latifah

Deskripsi data:

Subjek 1 adalah ibu Latifah, wali kelas X di MAN Yogyakarta 1. Data yang diperoleh mengenai latar belakang kegiatan *parenting* di MAN Yogyakarta 1.

Interpretasi:

Data yang diperoleh dari ibu latifah mengenai latar belakang kenapa kegiatan *parenting* itu diadakan yaitu untuk membina, membimbing dan mengontrol siswa serta mengetahui permasalahan yang terkait dengan pembelajaran dan pergaulan terhadap teman. Siswa semasa SMA atau sederajat perlu di dampingi, mereka masih labil dalam memutuskan suatu perkara. Ditakutkan kemungkinan keputusan yang mereka ambil bisa membahayakan masa depannya nanti.

Hasil Transkrip 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 6 Februari 2017

Jam : 08.45 - 09.00 WIB

Lokasi : Ruang guru

Subjek 2 : Ibu Ervania

Deskripsi data:

Subjek 2 adalah ibu Ervania, wali kelas X di MAN Yogyakarta 1. Data yang diperoleh tentang proses *parenting* di kelas X, pendekatan kepada peserta didik, cara menangani siswa bermasalah dan penanaman sikap toleransi.

Interpretasi:

Ibu Ervania dalam melakukan *parenting* dengan cara memberikan materi terlebih dahulu, lalu siswa mendengarkan. Kemudian ibu Ervania memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan.

Dalam ibu Ervania menggunakan pendekatan cara tatap muka saja. Biasanya dilakukan di kelas atau di ruang guru. Dalam menyelesaikan masalah ibu Ervania dengan pendekatan personal, pendekatan kelompok.

Selaku wali kelas, ibu Ervania menanamkan sikap toleransi untuk kelas X. Dengan cara memberikan teori disertai dengan contoh di lingkungan kelas. Contoh menghargai siswa yang sedang belajar, supaya jangan di ganggu.

Hasil Transkrip 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 6 Februari 2017

Jam : 09.00 – 09.15 WIB

Lokasi : Ruang guru

Subjek 3 : Ibu Wulan

Deskripsi data:

Subjek 3 adalah ibu Wulan, wali kelas X di MAN Yogyakarta 1. Data yang diperoleh tentang pelaksana *parenting* di MAN Yogyakarta 1.

Interpretasi:

Pelaksana *parenting* terutama adalah wali kelas, karena wali kelas ini yang berperan sebagai orang tua yang ada di dalam sekolah, akan tetapi terkadang wali kelas juga bekerja sama dengan guru BK untuk menyelesaikan permasalahan yang di alami siswanya. Wali kelas juga mengadakan rapat antar wali kelas lain untuk *sheering* terkait permasalahan yang ada di kelas serta mencari solusinya.

Hasil Transkrip 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 6 Februari 2017

Jam : 09.15 – 09.30 WIB

Lokasi : Ruang guru

Subjek 4 : Ibu Mutiah

Deskripsi data:

Subjek 4 adalah ibu Mutiah, wali kelas X di MAN Yogyakarta 1. Data yang diperoleh tentang proses *parenting* di kelas X, pendekatan kepada peserta didik, cara menangani siswa bermasalah dan penanaman sikap toleransi.

Interpretasi:

Dalam proses *parenting* ibu Mutiah, mencari materi yang sesuai dengan kelas X. Contoh materinya adalah tentang penanaman moral, penanaman sikap disiplin, toleransi, jujur dan lain-lain. Karena kelas X harus mempunyai pondasi supaya tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif.

Dalam menangani siswa yang bermasalah, menggunakan metode pendekatan personal jika masalah itu terjadi hanya pada satu siswa. Jika masalahnya menyangkut satu kelas, maka menyelesaikannya dalam satu kelompok.

Hasil Transkrip 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 6 Februari 2017

Jam : 09.30 – 09.45 WIB

Lokasi : Ruang guru

Subjek 5 : Ibu Nurwidyastuti

Deskripsi data:

Subjek 5 adalah ibu Nur widyastuti, wali kelas XI di MAN Yogyakarta 1. Data yang diperoleh tentang proses *parenting* di kelas XI, pendekatan kepada peserta didik, cara menangani siswa bermasalah dan penanaman sikap toleransi.

Interpretasi:

Dalam *parenting*, ibu Nurwidyastuti mencari isu-isu aktual, Lalu diselesaikan dalam kelas. Ibu widyastuti juga membimbing peserta didiknya untuk selalu berprestasi dan selalu mendukung ide-ide mereka. Ketika ada event, juga membantu membimbing dan mengkoordinasi peserta didiknya serta memotivasi supaya mengikutinya.

Dalam pendekatan yang di gunakan, ibu Nurwidyastuti menggunakan cara tatap muka dan group *whatsapp* kelas. Beliau memanfaatkan media sosial yang ada. Dalam menyelesaikan masalah, ibu Nurwidyastuti sering melibatkan peserta didiknya. Dengan tujuan supaya peserta didik terus terlatih dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian pesert didik bisa lebih dewasa dan toleransi terhadap perbedaan.

Dalam menanamkan toleransi, ibu Nurwidyastuti memberikan contoh-contoh toleransi yang ada zaman dahulu. Supaya siswanya tidak ketinggalan sejarah dan tingginya toleransi orang-orang zaman dahulu.



Hasil Transkrip 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 6 Februari 2017

Jam : 09.45 - 10.00 WIB

Lokasi : Ruang guru

Subjek 6 : Ibu Hastuti

Deskripsi data:

Subjek 6 adalah ibu Hastuti, wali kelas XI di MAN Yogyakarta 1. Data yang diperoleh tentang proses *parenting* di kelas XI, pendekatan kepada peserta didik, cara menangani siswa bermasalah dan penanaman sikap toleransi.

Interpretasi:

Pelaksanaan kegiatan *parenting*, lebih dahulu menyiapkan materi. Materi bisa dicari di dalam internet, terkadang materi tentang masalah yang lagi menjadi *trending topic* di dunia maya. Masalah *trending topic* inilah yang menjadikan peserta didik tidak ketinggalan berita atau informasi.

Pendekatan yang dilakukan dengan cara individu, pendekatan melalui media sosial. Mengontrol keadaan siswa bisa lewat absensi atau media sosial. Untuk kelas XI dalam menanamkan toleransi, peserta didik di latih mencari contoh-contoh toleransi di lingkungan sekolah.

Hasil Transkrip 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 6 Februari 2017

Jam : 10.00 – 10.15 WIB

Lokasi : Ruang guru

Subjek 7 : Ibu Soimah

Deskripsi data:

Subjek 7 adalah ibu Soimah, wali kelas XI di MAN Yogyakarta 1. Data yang diperoleh tentang proses *parenting* di kelas XI, pendekatan kepada peserta didik, cara menangani siswa bermasalah dan penanaman sikap toleransi.

Interpretasi:

Siswa kelas XI dalam segi berfikir sudah kritis, jadi materi-materi yang diberikan berbeda dengan jenjang sebelumnya. Materi yang diberikan lebih menekankan pada praktek pengamalan moral, sikap dan lain-lain. Pendekatan yang digunakan adalah personal, karena daya berfikir kelas XI sudah mulai kritis. Sehingga kalau tidak di dampingi personal, dikhawatirkan nanti tidak terkontrol.

Dalam menangani peserta didik juga harus hati-hati, kalau terlalu di tahan maka akan berdampak tidak ada kemajuan. Disini peran wali kelas sangat penting, dalam menyelesaikan permasalahan.

Hasil Transkrip 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 6 Januari 2017

Jam : 10.15 - 10.30 WIB

Lokasi : Ruang guru

Subjek 8 : Bapak Purnomo

Deskripsi data:

Subjek 8 adalah bapak Purnomo, wali kelas XI di MAN Yogyakarta 1. Data yang diperoleh tentang sasaran dalam kegiatan *parenting*

Interpretasi:

Sasaran *parenting* di MAN Yogyakarta 1 adalah seluruh peserta didik dari kelas X sampai XII. Wali kelas juga merasakan dari adanya *parenting* ini. Tetapi dengan adanya program ini, wali kelas juga ikut merasakan dampaknya.

Hasil Transkrip 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 7 Februari 2017

Jam : 08.30 – 08.45 WIB

Lokasi : Ruang guru

Subjek 9 : Ibu Sri Wahyuni

Deskripsi data:

Subjek 9 adalah ibu Sri Wahyuni, wali kelas XII di MAN Yogyakarta 1. Data yang diperoleh tentang proses *parenting* di kelas XII, pendekatan kepada peserta didik, cara menangani siswa bermasalah dan penanaman sikap toleransi.

Interpretasi:

Tidak jauh berbeda dengan guru yang lain, bahwasanya bu sriwahyuni dalam melaksanakan proses *parenting* menggunakan pendekatan personal dan klasikal. Beliau menggunakan cara dengan mengumpulkan peserta didik ke rumahnya atau di rumah makan untuk melaksanakan pengajian bersama dan dilanjutkan dengan sharing. Obrolan bareng ini lah yang membuat peserta didik semakin dekat dengan wali kelas, sehingga wali kelas dapat memasuki kehidupan dan memberikan *wejangan* terkait sikap toleransi.

Hasil Transkrip 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 7 Februari 2017

Jam : 08.45 - 09.00 WIB

Lokasi : Ruang guru

Subjek 10 : Ibu Tuslihatun

Deskripsi data:

Subjek 10 adalah ibu Tuslihatun, wali kelas XII MAN Yogyakarta 1. Data yang diperoleh adalah tentang proses *parenting* di kelas XII, pendekatan kepada peserta didik, cara menangani siswa bermasalah dan penanaman sikap toleransi.

Interpretasi:

Ibu Tuslihatun dalam *parenting* di kelas dengan cara memberikan materi, materi itu diangkat dari melihat permasalahan siswa. Misal siswa suka tidur dikelas, ibu Tuslihatun memberi kiat-kiat supaya anak tidak tidur dikelas.

Dalam pendekatan kepada peserta didik, ibu Tuslihatun menggunakan cara dialog. Mendengarkan keluhan kesan peserta didiknya dan memberikan solusi. Dan ibu Tuslihatun juga melatih disiplin peserta didik untuk disiplin, dengan cara tertib mengisi absensi kelas. Dari absensi itu wali kelas menjadi terbantu dalam mengontrol peserta didiknya.

Dalam menangani siswa yang bermasalah, dengan cara melakukan pendekatan kepada siswanya. Menanyakan apa yang terjadi sesungguhnya. Kemudian mencari solusi bersama dengan peserta didik.

Hasil Transkrip 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 7 Februari 2017

Jam : 09.00 – 09.15 WIB

Lokasi : Ruang guru

Subjek 11 : Ibu Hanifah

Deskripsi data:

Subjek 11 adalah ibu Latifah, wali kelas XII di MAN Yogyakarta 1. Data yang diperoleh mengenai tujuan *parenting* di MAN Yogyakarta 1.

Interpretasi:

Tujuan dari *parenting* di MAN Yogyakarta 1 untuk memberi pengarahan kepada peserta didik terkait permasalahan yang dialami serta memberikan solusinya, mencegah kenakalan remaja, dan hal-hal anarkis di luar sekolah, misal pertengkaran antar pelajar, narkoba, pergaulan bebas atau permasalahan lainnya.

Hasil Transkrip 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 7 Februari 2017

Jam : 09.15 - 09.30 WIB

Lokasi : Ruang guru

Subjek 12 : Ibu Purnami

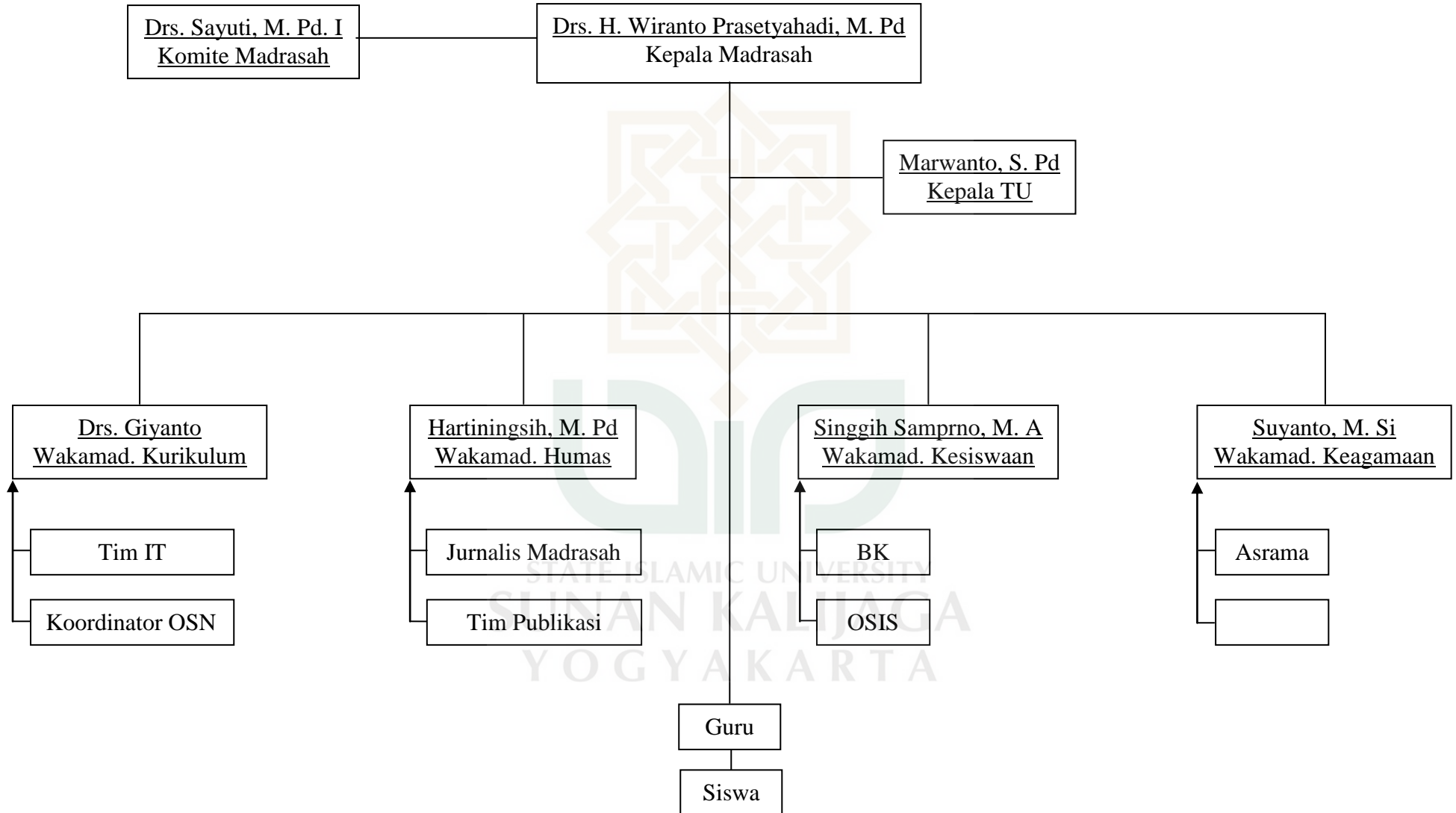
Deskripsi data:

Subjek 12 adalah Ibu Purnami, wali kelas XII di MAN Yogyakarta 1. Data yang diperoleh adalah tentang proses *parenting* di kelas XII, pendekatan kepada peserta didik, cara menangani siswa bermasalah dan penanaman sikap toleransi.

Interpretasi:

Informasi yang didapat peneliti dari ibu purnami adalah mengenai gambaran bagaimana peserta didik memahami sikap toleransi. Sikap toleransi dipahami dengan cara mengedepankan keterbukaan terhadap teman, kepedulian terhadap sesama makhluk, kepekaan terhadap masalah, dll. Sikap ini yang akan membawa peserta didik menjadi fleksibel dalam menjalani hidupnya.

STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 YOGYAKARTA





Yogyakarta, 1 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/847/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas DIKPORA DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nomor : B-0279/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2017
Tanggal : 25 Januari 2017
Perihal : Permohonan Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENERAPAN KONSEP PARENTING DEMOKRATIS DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI SISWA MAN YOGYAKARTA 1"** kepada :

Nama : NUR IHSAN KHOMSU ROJABI
NIM : 12410204
No. HP/Identitas : 08562842199/3314111912930007
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Lokasi Penelitian : MAN Yogyakarta 1
Waktu Penelitian : 1 Februari 2017 s/d 25 Juni 2017

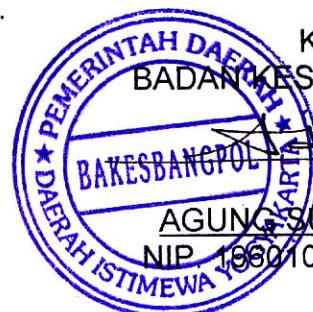
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19801026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id.
YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-4505/Un.02/DT.1/PN.01.1/12/2016
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

9 Desember 2016

Kepada
Yth : Pimpinan MAN Yogyakarta 1
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"PENERAPAN KONSEP PARENTING DEMOKRATIS DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI SISWA MAN YOGYAKARTA 1"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Nur Ihsan Khomsu Rojabi
NIM : 12410204
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Krapyak Kulon

untuk mengadakan penelitian di **MAN Yogyakarta 1.**
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 14 Desember 2016
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Istiningih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajar
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

LEMBAR DISPOSISI

No. Surat : B-4505/Un.02/DT.1/PN.01.1/12/2017 KODE : 0056-2017
Tanggal Surat : 09/12/2016
Pengirim : UIN FAKULTAS TARBIYAH
Isi Ringkas : Ijin Penelitian An Nur Ikhsan Khomsu Rojabi

Tanggal Terima : 19/01/2017 11:0

Isi Disposisi :

Ukh. Wilakhsawahan

Diteruskan Kepada:

1. Kepala Madrasah
2. Kepala Tata Usaha
3. Waka Kurikulum
4. Waka Kesiswaan
5. Waka Sarana Prasarana
6. Waka Humas
7.
8.
9.

Sesudah digunakan harap segera dikembalikan

Kepada : Loh Fah, Erdama, wulan, Mutah (wali kelas X), Isni (BK)
Yanggal : Nur widyastuti, Hashbi, Soimah, Purnomo (wali kelas XI),
Sri wahyuni, Tustubhatun A, Hanifah, Purnami (wali kelas XII)



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 23 November 2015

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth; Bpk. H. Suwadi M.Ag., M.Pd.
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyetujui
Ketua Jurusan PAI
Tanggal. 30 / 11 / 20 16

Drs. H. Rafik, M. Ag.
Pembimbing:
Drs. Rafik, M. Ag.

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ihsan Khomsu Rojabi
NIM : 12410204
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

- Acc,
23/11-15
Ewd
1. Konstruksi Pembelajaran KH Ali Maksum dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah
 2. Penerapan Konsep Parenting dalam Membentuk Sikap Toleransi
 3. Deradikalisasi Islam dalam Pondok Pesantren

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Menyetujui
Penasehat Akademik

Drs. Nur Hamidi, M. A

NIP. 19560812 198103 1 004

Pemohon

Nur Ihsan Khomsu Rojabi

NIM. 12410204



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 7 Desember 2016
Waktu : 08.00-Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Rofik, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Nur Ihsan Khomsu Rojabi
Nomor Induk : 12410204
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : IX
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan

Judul Skripsi : PENERAPAN KONSEP PARENTING DEMOKRATIS DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI SISWA MAN YOGYAKARTA
1

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	13410082	Harifun Hafilah	1.
2.	13410103	Sevi Koirunnisa	2.
3.	13410088	Fatihatul Mubarakah	3.
4.	13410101	lulu Hidayatul Amatina	4.
5.	13410105	Lenaini Nurul Khasanah	5.
6.	13410120	FAJAR NUROHIM	6.








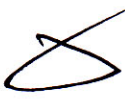
Yogyakarta, 7 Desember 2016

Moderator

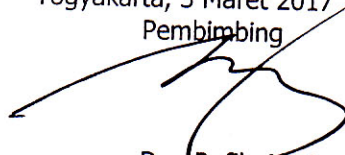
Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Nur Ihsan Khomsu Rojabi
 NIM : 12410204
 Pembimbing : Drs. Rofik, M. Ag
 Judul : Penerapan Konsep Parenting Demokratis Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa MAN Yogyakarta 1
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	Selasa, 13 Desember 2016	I	Revisi mengenai latar belakang masalah	
2	Rabu, 14 Desember 2016	II	Revisi metodologi penelitian	
3	Kamis, 26 Januari 2017	III	Konsultasi BAB I secara keseluruhan	
4	Selasa, 7 Februari 2017	IV	Konsultasi BAB II	
5	Kamis, 16 Februari 2017	V	Konsultasi BAB III & IV	
6	Rabu, 22 Februari 2017	VI	Revisi BAB III & IV, penambahan jumlah halaman kurang memenuhi syarat minimal	
7	Selasa, 28 Februari 2017	VII	Revisi BAB III & IV, penambahan isi BAB III	
8	Jum'at, 3 Maret 2017	VII	Konsultasi skripsi secara keseluruhan, mulai dari cover sampai halaman terakhir	

Yogyakarta, 3 Maret 2017
Pembimbing



Drs. Rofik, M. Ag
NIP. 19650405 199303 1 002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.10.5/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nur Ihsan Khomsu Rojabi**
Date of Birth : **December 19, 1993**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 23, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	42
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 23, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.15.145/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nur Ihsan Khomsu Rojabi :
تاريخ الميلاد : ١٩ ديسمبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ نوفمبر ٢٠١٦، وحصل على درجة :

٥١	فهم المسموع
٥١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٧ نوفمبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nur Ihsan Khomsu Rojabi
NIM : 12410204
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 30 November 2016

Kepala PTIPD

Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NUR IHSAN KHOMSU ROJABI
NIM : 12410204
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

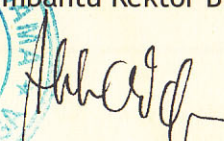
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

YOGYAKARTA



Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Nur Ihsan Khomsu Rojabi



Sebagai

Peserta OPAK 2012

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil
NIP. 196009051986031006



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

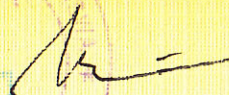
Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Romel Masykuri
Ketua Panitia



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : NUR IHSAN KHOMSU ROJABI
NIM : 12410204
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Eva Latipah, M.Si

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015
dengan nilai 93.30 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti
PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : NUR IHSAN KHOMSU ROJABI


NIM : 12410204

Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MTs N Lab. UIN Suka Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. Maksudin, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95.30 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif


Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Ihsan Khomsu Rojabi
TTL : Sragen, 19 Desember 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nomor HP : 08562842199
E-mail : san_ur26@yahoo.com
Alamat Sekarang : Sumberejo RT 22 RW 04, Patihan, Sidoharjo, Sragen
Alamat Asal : Sumberejo RT 22 RW 04, Patihan, Sidoharjo, Sragen
Nama Orang Tua : a. Bapak : Mustaqim
b. Ibu : Kusrini

Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK Darma Wanita 1 Patihan (1999 – 2000)
2. MIN Patihan (2000 – 2006)
3. MTs Islam Al-Mukmin (2006 – 2009)
4. MAN Surakarta 1 (2009 – 2012)
5. UIN Sunan Kalijaga (2012 –)

Demikian riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan semestinya.

Yogyakarta, 3 Maret 2017
Penulis,



Nur Ihsan Khomsu Rojabi
NIM. 12410204